

Sosialisasi Pemahaman Pariwisata dan Sikap Dasar Hospitaliti dalam Membangun Kawasan Pariwisata Perdesaan Di Kecamatan Tegallalang, Gianyar-Bali

Ni Kade Juli Rastitiati¹, I Ketut Surata^{2*}, Made Artajaya³

^{1,2,3}Program Studi Bisnis Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa, Kampil, Nusa Dua/80363, Bali, Indonesia

¹julirastiti@gmail.com, ^{2*}surata_iketut@yahoo.com, ³artajayamade10@gmail.com

*Corresponding author

Received: February, 2023

Accepted: June, 2023

Published: June, 2023

Abstract

One of the duties and responsibilities of Higher Education in Indonesia is conducting community service. Referring to the responsibility, the Study Program of Hospitality Business held a community service in the Village of Kenderan, Tegallalang District, Gianyar Regency. The form of the service was socialization on Tourism Understanding and Basic Hospitality Attitudes in order to build Rural Tourism Destination. The community service was done in Kayangan Villa, Kenderan Village Gianyar on 28-29 October 2021. The objectives of the program was to build the tourism awareness and hospitality attitude of the society which were required in developing the rural tourism in Tegallalang District which included three villages, namely: Tegallalang, Taro and Kenderan (Tricovillage). By having the awareness and attitude, it is hoped that the society will be actively take a part in the rural tourism development.

Keywords: socialization, tourism awareness, hospitality attitude

Abstrak

Salah satu tugas dan tanggungjawab dari Pendidikan Tinggi adalah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Sesuai dengan pernyataan tersebut, Program Studi Bisnis Hospitaliti melaksanakan kegiatan PkM di Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Bentuk kegiatan PkM yang dilakukan adalah Sosialisasi Pemahaman Pariwisata dan Sikap Dasar Hospitaliti dalam rangka membangun Destinasi Wisata Perdesaan. Kegiatan PkM dilaksanakan di Vila Kayangan, Desa Kenderan, Gianyar pada tanggal 27-28 Oktober 2021. Adapun tujuan kegiatan PkM ini adalah membangun kesadaran wisata dan sikap hospitaliti masyarakat yang dipersyaratkan dalam pembangunan Destinasi Wisata Perdesaan di Kecamatan Tegallalang, yang melibatkan tiga desa, yakni Tegallalang, Taro dan Kenderan (Tricovillage). Dengan adanya kesadaran wisata dan sikap hospitaliti, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam pembangunan pariwisata perdesaan.

Kata kunci: Sosialisasi, sadar wisata dan sikap hospitaliti.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dasa warsa, pariwisata telah menjadi sektor andalan penghasil devisa negara Indonesia. Pada masa pandemi Covid 19 sektor pariwisata memang mengalami dampak yang signifikan, dengan turunnya kunjungan wisatawan mancanegara yang berakibat turunnya pula pendapatan dari sektor ini. Namun demikian pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus berupaya untuk melakukan pemulihan sektor pariwisata agar sektor ini tetap dapat menjadi sektor yang meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (pasal 3, Undang-Undang No.10, Tahun 2009)

Sehubungan dengan pembangunan kepariwisataan di Indonesia, Presiden Republik Indonesia menyampaikan amanat agar sektor pariwisata Indonesia dapat terus diperkuat dan dikembangkan menjadi sektor unggulan dan *core business* pembangunan nasional. Agar dapat tetap sebagai sektor unggulan, tentu dibutuhkan inovasi dan perancangan terhadap berbagai produk unggulan pariwisata. Salah satunya adalah dengan mengembangkan wisata perdesaan.

Wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan daya tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial, ekonomi dan adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. Daya tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi dan produk yang ditampilkan. Bentuk pengembangan wisata perdesaan adalah berbasis masyarakat. Pariwisata dijadikan wahana untuk menjaga alam dan lingkungan perdesaan, memelihara sosial dan budaya masyarakat setempat agar dapat dipergunakan untuk kepentingan saat ini maupun masa mendatang. Pariwisata diharapkan dapat mendorong dan mendukung masyarakat desa dalam pengembangan desanya yang mencakup peningkatan kapasitas dalam proses produksi yang lebih luas, peningkatan peluang kehidupan sosial budaya, peningkatan kapasitas untuk memahami ekosistem dan melestarikan lingkungan dan peningkatan kapasitas menjadi tuan rumah yang berjiwa, beretika, dan tetap ramah menyambut wisatawan dari berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda. Di samping itu, pengembangan wisata perdesaan diharapkan dapat menjadi wisata alternatif bagi wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Indonesia, terlebih dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat. (Briedenhann & Wickens dalam Avcikurt, et al, 2015).

Terkait dengan wisata perdesaan, Kecamatan Tegallalang, Gianyar-Bali memiliki potensi pengembangan desa perdesaan tersebut. Kecamatan ini memiliki 7 (tujuh) desa, dan di antaranya terdapat 3 (tiga) desa yang disebut "desa tua". Tiga desa tersebut adalah Tegallalang, Taro dan Kenderan.. Desa-desa tersebut memiliki potensi wisata, daya tarik dan keunikan tersendiri. Desa Tegallalang adalah desa yang memiliki *artshop* terpanjang di dunia, terbentang sepanjang 22 km dari ujung utara Ubud hingga ujung selatan Kintamani. Pada desa ini dijumpai kreatifitas seni hampir di setiap pelosok Desa Tegallalang. Desa ini juga memiliki tingkatan persawahan yang legendaris yang disebut 'ceking' merupakan kekayaan cipta karsa manusia yang mampu mengolah berkah dari alam.

Desa Kenderan merupakan sebuah desa terpencil di pinggiran Ubud yang menyimpan banyak sekali peninggalan sejarah berupa sarkofagus, tiga (3) Puri (rumah bangsawan) yang masih alami dan Pura Griya Sakti Manuaba. Selain itu, Desa Kenderan juga terberkati dengan *landskap* alam yang sangat indah, air terjun memikat dan 7 macam sumber mata air abadi yang disucikan (*beji*). Desa Kenderan merupakan representasi harmoni alam dengan manusia.

Desa Taro diyakini sebagai salah satu desa tua di Bali yang terkait dengan kedatangan Maha Rsi Markandeya di Pulau Bali. Taro diyakini sebagai asal mula terbentuknya desa adat

yang mengakar kuat hingga sekarang, termasuk awal diciptakannya sistem pertanian subak yang sangat terkenal. Nuansa spiritualitas adalah hal yang paling menonjol ketika berkunjung ke Desa Taro, dengan serangkaian kegiatan manusia menjalankan tradisi dan ritual spiritual yang tiada henti. Keberadaan Pura Gunung Raung, Lembu Putih dan konservasi kunang-kunang, merupakan daya tarik yang unik bagi Desa Taro. Desa Taro sudah mengembangkan potensi desanya dalam bingkai Desa Wisata (Kalpikawati, Artajaya, & Pinaria, 2021; Suprastayasa, Ariasri, & Tirtawati, 2022).

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh ke tiga desa di Kecamatan Tegallalang di atas, maka timbul niat dari Pokdarwis Desa Kenderan, Pokdarwis Desa Tegallalang dan Penggiat Pariwisata Desa Taro untuk membangun sebuah kawasan wisata perdesaan dengan menggabungkan potensi ketiga desa yang dikemas dalam Kawasan Wisata perdesaan 3 desa (*Tricovillage*) berbasis Tri Hita Karana. Mengkemas 3 desa dalam kawasan wisata perdesaan dimaksudkan agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang lengkap mulai dari keindahan alam, menikmati sosial budaya masyarakat serta peninggalan-peninggalan bersejarah dalam nuansa spiritual dengan menyusuri desa-desa di Bali bersama penduduk setempat tinggal bersama untuk menikmati dan merasakan kehidupan mereka dan mengenal lebih dekat kearifan lokal yang menjadi keseharian mereka.

Untuk membangun sebuah kawasan wisata perdesaan apalagi menggabungkan 3 desa dalam konsep *Tricovillage* salah satunya diperlukan keterlibatan masyarakat. Apabila masyarakat atau komunitas lokal tidak terlibat, maka tidak akan tercapai keberlanjutan. (Bianch, 2003).

Berdasarkan hasil peninjauan tim dosen Program Studi Bisnis Hospitaliti ke Desa Kenderan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 yang berupa hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis dan penglingsir Puri Anom Manuaba Kenderan, Ketua Pokdarwis Desa Tegallang dan tokoh penggiat Pariwisata Desa Taro diketahui bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata perdesaan masih tergolong kecil atau rendah.

Kecilnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata salah satunya disebabkan oleh pemahaman pariwisata, sikap hospitaliti dan kompetensi yang dimiliki masyarakat masih kurang. Perihal ini dapat dilihat dari sejumlah aspek, di antaranya: keinginan untuk memperoleh hasil dari pembangunan pariwisata dengan cepat, ketidakmampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada, dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, kompetensi masyarakat menjadi penting untuk ditingkatkan untuk memberikan keberuntungan yang lebih baik dari pembangunan pariwisata perdesaan di ketiga desa tersebut. Karena itu, sesuai Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020, maka Prodi Bisnis Hospitaliti melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pariwisata (perdesaan), sikap hospitaliti dan kompetensi yang terkait dengan pariwisata tersebut.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mengacu pada hasil peninjauan yang berupa data hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat, Pokdarwis dan penggiat pariwisata di tiga desa tersebut, maka ditentukan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut. Prodi Bisnis Hospitaliti memutuskan untuk melakukan sosialisasi sebagai bentuk PKM. Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang dapat dipakai perantara untuk memperkenalkan cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku sehingga dapat berperan secara efektif dalam masyarakat (Zanden, dalam Ihromi, 2004). Sesuai pengertian tersebut, sosialisai ini dimaksudkan agar masyarakat di tiga desa memiliki kesadaran pariwisata, sikap hospitaliti, dan kemampuan memahami, mempertimbangkan sesuatu untuk dapat berperan serta (partisipasi) dalam masyarakat, khususnya dalam pembangunan pariwisata perdesaan.

Secara terperinci, tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1). Bentuk Kegiatan

Tahap pertama yang ditetapkan oleh Tim Dosen Prodi Bisnis Hospitaliti adalah menentukan

bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yakni Sosialisasi.

2). Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kedua adalah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan PkM.

3). Penyiapan Peserta

Tahap ketiga adalah penyiapan peserta kegiatan PkM. Penyiapan peserta ini dilakukan dengan berkordinasi dengan POKDARWIS pada ketiga desa tersebut. Yang menjadi peserta kegiatan adalah masyarakat pada ketiga desa, dengan jumlah 30 orang. Penentuan peserta dilakukan oleh Kepala Desa dan tokoh masyarakat.

4). Penyiapan tempat kegiatan dan sarana prasarana.

Tahap keempat adalah penyiapan tempat dan sarana prasarana.

Penyiapan tempat dilakukan dengan berkordinasi dengan tokoh masyarakat pada ketiga desa tersebut. Dari hasil koordinasi ditentukan bahwa kegiatan PkM bertempat di Villa Kayangan, Desa Kenderan. Sarana dan prasarana kegiatan disediakan oleh pihak Villa Kayangan, seperti kursi, dan peralatan audio-visual. Sedangkan Tim Dosen Bisnis Hospitaliti menyiapkan sarana seperti perangkat komputer, LCD dan alat tulis menulis.

5). Mempersiapkan materi sosialisasi

Tahap kelima adalah menyiapkan materi sosialisasi. Penyiapan materi ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yakni membangun kompetensi masyarakat agar mereka memiliki pemahaman pariwisata dan sikap hospitaliti, yang nantinya dapat berperan dan berfungsi dalam pembangunan pariwisata perdesaan. Adapun materi sosialisasi yang diberikan adalah: Kolaborasi Desa Wisata, Pemeliharaan Warisan Budaya, Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan Wisata Perdesaan, Higiene dan Sanitasi dalam Pariwisata, Peluang Berusaha dalam Wisata Perdesaan, Etika Berkomunikasi, dan Pemahaman Lintas Budaya.

6). Melaksanakan kegiatan PkM.

Kegiatan PkM dilakukan selama dua hari, yakni tanggal 28-29 Oktober 2021.

7). Melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan survey kepada peserta PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka pengembangan wisata perdesaan di Kecamatan Tegallalang, dipandang relevan untuk mengembangkan tiga desa wisata yaitu Desa Wisata Taro, Desa Wisata Tegallalang, dan Desa Wisata Kenderan secara terintegrasi melalui pendekatan yang disebut *Tricovillage*. Dari sudut pandang wisatawan, pendekatan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan pengalaman yang lengkap dan menyeluruh kepada wisatawan, mulai dari keindahan alam, budaya, adat, dan kehidupan sosial masyarakat lokal. Di sisi lain, pengembangan *Tricovillage* ini dapat mengakselerasi pengembangan pariwisata di tiga desa yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, revitalisasi budaya dan seni masyarakat lokal. Hal ini sangat potensial karena ketiga desa ini secara geografis relatif dekat dengan kawasan pariwisata Ubud. Berkembangnya Ubud sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Bali, berimbas pada pembangunan pariwisata di ketiga desa ini. Berbagai sarana pariwisata seperti akomodasi berupa hotel, vila, pondok wisata, dan sarana lainnya seperti restoran dan rumah makan sudah banyak dibangun. Namun demikian kebanyakan dari sarana pariwisata yang ada di Desa Tegallalang maupun Kenderan merupakan usaha yang digagas dan dimiliki investor luar.

Keterlibatan masyarakat relatif masih kurang, dimana sebagian besar keterlibatan masyarakat hanya sebatas pada keterlibatan sebagai pekerja. Dengan demikian, kebermanfaatannya dari perkembangan pariwisata yang ada relatif masih kecil bagi masyarakat lokal.

Kecilnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata salah satunya diakibatkan secara umum oleh kurangnya pemahaman pariwisata, sikap hospitaliti dan kompetensi yang dimiliki masyarakat. Hal ini berdampak pada bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata seperti; keinginan untuk segera memperoleh hasil dari pembangunan pariwisata, ketidakmampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada, dan ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan yang ada. Dengan demikian, pemahaman pariwisata, sikap hospitaliti dan kompetensi masyarakat menjadi penting untuk ditingkatkan agar dapat berpartisipasi memanfaatkan peluang bisnis pariwisata, baik secara kreatif mandiri (*entrepreneurial*), ataupun bekerja pada usaha pariwisata yang ada.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan tersebut, dipandang sangat *urgent* dan perlu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat, khususnya peserta memiliki pengetahuan dasar dalam menerapkan fungsi operasional *homestay*, seperti peningkatan kunjungan dan kepuasan pelanggan dengan menawarkan layanan yang berkualitas, lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Di samping itu, kegiatan pengabdian ini akan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar dapat berperan dan terlibat lebih besar dan signifikan dalam kegiatan pariwisata di Desa Tegallalang dan Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Secara lebih spesifik, kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kompetensi masyarakat lokal dalam hal (1) pembangunan kawasan pariwisata perdesaan, (2) pemahaman dasar pariwisata dan hospitaliti, (3) peran pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata pedesaan, (4) peluang berwirausaha di kawasan wisata perdesaan, (5) etika komunikasi, (6) pemahaman dasar hygiene dan sanitasi, (7) pemahaman lintas budaya.

3.1 Realisasi Kegiatan

Tujuan akhir (*ultimate goal*) dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kompetensi atau profesionalisme kepariwisataan masyarakat lokal yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peningkatan ketiga unsur dari kompetensi ini memerlukan usaha, proses, dan waktu yang relatif panjang serta pola yang sistematis. Dalam program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan difokuskan pada peningkatan aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ini perlu dijadikan prioritas utama yang akan menjadi landasan pengembangan aspek keterampilan dan sikap.

Kegiatan pengabdian ini merupakan awal dari serangkaian dari kegiatan pengabdian Prodi Bisnis Hospitaliti (BHP) Politeknik Pariwisata Bali seperti diatur dalam Nota Kesepahaman (MoU). Kegiatan pengabdian akan dilanjutkan dengan pembinaan atau pendampingan bagi masyarakat Kecamatan Tegallalang, terutama pelaku pariwisata Desa Kenderan yang memiliki otonomi wilayah dalam menjalankan usaha kepariwisataan.

3.1.1 Bentuk dan Tema Kegiatan

Bentuk atau skema kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Tegallalang ini adalah berupa Sosialisasi yang dimaksudkan untuk mengembangkan *mindset* masyarakat Desa Kenderan dan Tegallalang terkait pariwisata guna meningkatkan keterlibatan dan peran aktif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kenderan dan Tegallalang, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Tema kegiatan sosialisasi adalah

“Keterlibatan Masyarakat dalam Membangun Kawasan Pariwisata Perdesaan Di Kecamatan Tegallalang, Gianyar-Bali”.

3.1.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 Oktober 2021 di Villa Kayangan dengan 30 (tiga puluh) peserta yang terdiri dari Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Pelaku Usaha Kepariwisata (Pemilik Akomodasi dan Pengelola DTW), dan Pengurus organisasi kepemudaan Karang Taruna dari Desa Kenderan dan Desa Tegallalang.

3.1.3 Materi dan Narasumber/Fasilitator Kegiatan

Materi sosialisasi diberikan oleh fasilitator/narasumber yang terdiri dari birokrat (Camat Tegallalang), tokoh masyarakat (tokoh Puri Penglingsir Puri Manuaba Retreat), dan akademisi (dosen Politeknik Pariwisata Bali, seperti tabel berikut:

Tabel 1: Materi Pelatihan dan Fasilitator Pengabdian kepada Masyarakat

No	Materi Pelatihan	Fasilitator
1	Pentingnya Membangun Kolaborasi antar Desa Wisata Pasca Pandemi untuk Memperkuat Ketahanan Desa	Wayan Ari Trisna Handayani (Camat Tegallalang)
2	Peran Puri Manuaba dalam Menjaga dan Melestarikan Warisan Budaya dan Heritage di Desa Kenderan	Anak Agung Gede Anom Raharja (Penglingsir Puri Manuaba Retreat)
3	Peran Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Pariwisata Perdesaan	I Nyoman Sudiksa, SE, M.Par, CHE.
4	Peluang Berwirausaha di Kawasan Wisata Perdesaan	Putu Esa Widaharthana, SE, M.Sc.
5	Hygiene dan Sanitasi	Ir. Ida Ayu Kalpikawati, M.Si.
6	Etika Komunikasi	Dra. Ni Kade Juli Rastitiati, M.Hum.
7	Pemahaman Lintas Budaya	Made Artajaya, S.Pd., M.Si.

3.1.4 Rundown Kegiatan

Adapun agenda/rundown kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi BHP di Kawasan Wisata Perdesaan Tegallalang Kabupaten Gianyar tanggal 27-29 Oktober 2021 di Villa Kayangan.

Tabel 2: Rundown Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari/Waktu	Acara	PIC/Narasumber
Rabu, 27 Oktober 2021		
08.00 – 15.00	Persiapan Venue dan Administrasi Kegiatan	TIM Prodi BHP
Kamis, 28/10/2021		
08.00-08.50	Persiapan dan Registrasi	
09.00-10.15	Pembukaan PkM <ul style="list-style-type: none">• Pembukaan oleh MC• Menyanyikan Lagu Indonesia Raya• Doa• Laporan KPS BHP• Sambutan-sambutan	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan PkM oleh Direktur Politeknik Pariwisata Bali • Penyematan tanda Peserta 	
10.15-12.15	Paparan Materi: Pentingnya Membangun Kolaborasi antar Desa Wisata Pasca Pandemi untuk Memperkuat Ketahanan Desa	
12.15-13.00	Istirahat dan Makan Siang	
13.00-14.30	Paparan Materi Sosialisasi 1: Peran pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan Pariwisata Perdesaan	Camat Tegallalang (Ibu Wayan Ari Trisna Handayani)
12.15-13.00	Istirahat dan Makan Siang	
13.00-14.30	Paparan Materi Sosialisasi 1: Peran pemangku Kepentingan Dalam Pembangunan Pariwisata Perdesaan	I Nyoman Sudiksa, SE, M.Par, CHE.
14.30-14.45	Kudapan	
14.45-16.15	Paparan Materi Sosialisasi 2 : Peluang Berwirausaha di Kawasan Wisata Perdesaan	Putu Esa Widaharthana, SE, M.Sc.
Jum'at, 29/10/2021		
08.00-08.30	Registrasi peserta	
08.30-10.30	Paparan Materi 3: Peran Puri Manuaba dalam menjaga dan Melestarikan Warisan Budaya dan Heritage di Desa Kenderan	Anak Agung Anom Raharja (Penglingsir Puri Agung Manuaba)
10.30-10.45	Kudapan	
10.45-12.15	Paparan Materi Sosialisasi 4: Etika Komunikasi	Dra. Ni Kade Juli Rastitiati, M.Hum
12.00-13.00	Istirahat santap siang	
13.00-14.30	Paparan Materi Sosialisasi 5: Pemahaman Dasar Hygiene dan Sanitasi	Ir. Ida Ayu Kalpikawati, M.Si.
14.30-16.00	Paparan Materi Sosialisasi 6: Pemahaman lintas Budaya	Made Artajaya, S.Pd., M.Si
16.00-16.45	Penutupan PkM <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan oleh MC • Kesan dan Pesan Peserta • Penutupan PkM • Pembagian Sertifikat 	

3.1.5 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan melalui sosialisasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui (a) koordinasi dan analisis situasi dengan Kepala Desa Kenderan, Ketua Pokdarwis Desa Kenderan dengan Trico Village, Bapak I Wayan Wardika, S.Tr.Par, Bapak I Wayan Pasek Adi Putra, S.S, dan *penglingsir* Puri Manuaba Kenderan (Bapak Anak Agung Gede Anom Raharja, SE.), dan (b) melakukan penjajagan di lokus pengabdian kepada masyarakat, yaitu di Desa Kenderan, Kabupaten Gianyar, pada tanggal 15 September 2021. Pada kegiatan penjajagan ini, Kepala Desa Kenderan dan Ketua POKDARWIS, serta Trico Village memberikan informasi tentang kebutuhan masyarakat Desa Kenderan dan Desa Tegallalang, khususnya tentang pengelolaan *homestay* yang ada di kedua desa tersebut .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dilaksanakan dalam dua hari. Pada hari pertama, tanggal 28 Oktober 2021 dilaksanakan Acara Pembukaan kegiatan

PkM yang bertempat di Villa Kayangan, Desa Kenderan oleh Sekretaris Jurusan Hospitaliti (Ida Ayu Puspa Adi, S.Pd., M.Par) mewakili Direktur Poltekpar Bali. Dalam acara pembukaan ini, hadir pula Camat Tegallalang, Kepala Desa Kenderan, dan perwakilan P3M Poltekpar Bali. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan paparan materi sosialisasi, yaitu (1) Pentingnya Membangun Kolaborasi antar Desa Wisata Pasca Pandemi untuk Menguatkan Ketahanan Desa, (2) Peran Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Pariwisata Perdesaan, dan (3) Peluang Berwirausaha di Kawasan Wisata Perdesaan. Pada hari kedua, tanggal 29 Oktober 2021 dilakukan pemaparan sosialisasi, yaitu (1) Peran Puri Manuaba dalam Menjaga dan Melestarikan Warisan Budaya dan Heritage di Desa Kenderan, (2) Pentingnya Hygine dan Sanitasi, (3) Etika Komunikasi, dan (4) Pemahaman Lintas Budaya.

3.2 Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dipandang cukup efektif mencapai tujuan dan target luaran yang ditetapkan. Hasil kegiatan dapat dilihat dari adanya peningkatan kompetensi peserta dan keterlibatan dosen Program Studi Bisnis Hospitaliti. Para peserta PkM di desa Kendran, Kabupaten Gianyar menilai adanya peningkatan kompetensi terutama dalam hal pemahaman dan sikap dasar di bidang Hospitaliti. Bagi para dosen Prodi Bisnis Hospitaliti, kegiatan PkM di Desa Kendran dapat memberikan kesempatan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Efektifitas pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat secara lebih akurat dapat diketahui dari hasil Evaluasi atau umpan balik (*feedback*) dari para peserta sosialisasi melalui angket atau kuesioner. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi dinilai bermanfaat atau sangat memuaskan seperti terlihat dari beberapa indikator yang dinilai baik dan yang sekaligus menjadi penyebab keberhasilan kegiatan, yaitu (1) program yang sesuai dengan kebutuhan, (2) materi sosialisasi yang dapat memberikan manfaat, (3) materi sosialisasi dapat mendorong keinginan untuk lebih maju, (4) materi yang diberikan dapat menumbuhkan kemandirian, (5) penyampaian materi jelas, menarik dan mudah dipahami, (6) sarana dan prasarana sosialisasi yang memadai, (7) lama waktu atau durasi pelaksanaan sosialisasi yang cukup, (8) jadwal atau waktu pelaksanaan yang tepat, dan (9) tempat atau lokasi kegiatan sosialisasi yang strategis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Studi Bisnis Hospitaliti yang dilaksanakan melalui bentuk atau skema sosialisasi merupakan tahap awal yang sistematis dari program strategis dengan tujuan pengembangan pariwisata yang berkualitas (*quality tourism*) pada tiga desa wisata yaitu Desa Wisata Taro, Desa Wisata Tegallalang, dan Desa Wisata Tegallalang secara terintegrasi melalui pendekatan yang disebut *Tricovillage*.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, dalam kegiatan sosialisasi ini dibahas 7 (tujuh) materi oleh narasumber birokrasi, tokoh masyarakat, maupun akademisi, yaitu (1) Pentingnya Membangun Kolaborasi antar Desa Wisata Pasca Pandemi untuk Menguatkan Ketahanan Desa, (2) Peran Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Pariwisata Perdesaan, (3) Peluang Berwirausaha di Kawasan Wisata Perdesaan, (4) Peran Puri Manuaba dalam Menjaga dan Melestarikan Warisan Budaya dan Heritage di Desa Kenderan, (5) Pentingnya Hygine dan Sanitasi, (6) Etika Komunikasi, dan (7) Pemahaman Lintas Budaya.

Kegiatan sosialisasi yang terlaksana selama 2 (dua) hari dinilai sangat baik dan efektif mewujudkan manfaat bagi peserta, yaitu adanya peningkatan kompetensi yang meliputi pemahaman dan sikap dasar di bidang Hospitaliti. Dalam pengembangan kompetensi masyarakat, kegiatan pengabdian berikutnya direkomendasikan dalam bentuk pelatihan

dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan melaksanakan tugas atau operasional kepariwisataan dan hospitaliti, baik secara mandiri (entrepreneurship) maupun berkolaborasi dengan usaha wisata yang ada di desa masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Beeton, S. (2006). *Community Development Through Tourism*. Collingwood, Australia: Landlinks Press.
- Bianchi, R.V.(2003). Place and Power in Tourism Development: Tracing The Complex Articulation. *Pasos-Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, Vol.1(1), 13-32
- Hui, et.al. 2020. Local Community Participation in Ecotourism at National Park in Pahang, Malaysia. *The Malaysian Forester*, Vol 83 (2), 340-352
- Ihromi. (2004). *Bunga Rampai Sosialisai Keluarga*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Kalpikawati, I. A., Artajaya, M., & Pinaria, C. (2021). Pengelolaan Operasional Homestay Di Desa Wisata Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar-Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 91-99. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i2.585>
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Edisi III, Tahun 2020. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Ramli, M, et.al. (2016). Rural Tourism In Ponorogo East Java, Indonesia dalam *Journal of Asean Vocational Education and Training*. Vol.9, 32-66
- Suprastayasa, I.G.N.A., Ariasri, N.R.; Tirtawati, N.M. (2022). Dari Ruang Belajar ke Alam Terbuka: Pelatihan Pemanduan Wisata di Desa Wisata Taro, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 1-9, june 2022. ISSN 2715-923X. Doi: <https://doi.org/10.30647/jpp.v4i1.1606>.
- Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10, Tahun 2009.